

## METODE PENGAJARAN MENGGUNAKAN MODEL AUDISI PENCARIAN BAKAT DI TELEVISI

Ali Taufik<sup>a\*)</sup>, Suid Saidi<sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi : [alfiforever@gmail.com](mailto:alfiforever@gmail.com)

Riwayat Artikel : diterima: 28 Januari 2021; direvisi: 16 Februari 2021; disetujui: 25 Februari 2021

**Abstrak.** Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab lima (5) pertanyaan penelitian tentang: Motivasi, Prestasi, Persaingan, Gengsi (harga diri) dan tertib waktu, akan terjawab pada hasil penelitian, selain kolaborasi antar gaya mengajar. audisi dengan, pengembangan dari audisi model dari program hiburan di televisi. Studi penelitian ini adalah untuk melakukan kolaborasi antara gaya mengajar audisi dengan model audisi program televisi. Penelitian ini penulis memilih model dengan menggunakan fenomenologi, dalam upaya untuk lebih mendalami faktor internal dan faktor eksternal peserta secara individu, sehingga tidak hanya sekedar menampilkan figur. di atas kertas kalkulasi di atas. Temuan Dari hasil yang diperoleh dari pengolahan data dan perhitungan jumlah nilai serta hasil wawancara menunjukkan hasil perolehan nilai setiap pertemuan semakin baik dilihat dari nilai yang didapat, pada pertemuan audisi tahap ketiga (3), sudah terlihat setelah nilai bergerak berfluktuasi. Signifikansi t selang yang mendapat nilai tinggi dan sedang meningkat sedangkan nilai rendah menurun, menunjukkan perubahan yang signifikan, setelah menggabungkan metode pengajaran dan model audisi seperti program televisi (pertunjukan bakat)., dan terjadi peningkatan yang signifikan.

**Kata Kunci:** audisi; siswa; fenomena; metode; belajar

### TEACHING METHODS USING THE TELEVISION TALENT SEARCH AUDITION MODEL

**Abstract.** The main purpose of this study was to answer the five (5) questions the research on: Motivation, Achievement, competition, prestige (esteem) and orderly time, will be missed on the research results, in addition to the collaboration between the teaching style audition with, the development of a model audition that of the entertainment program on television. This research study is to do a collaboration between teaching style audition to audition models program television. The study the authors chose a model using fenomenology, in an effort to further explore the internal factors and external factors of the participants individually, so not just displaying figures on the above calculation paper. Findings From the results obtained from processing of data and calculation of the amount of value as well as the interview shows the results of the acquisition value the better of each meeting seen this from the value that was obtained, at a meeting of the audition stage three (3), already visible once the values are moving fluctuating. Significance those who scored high and moderate increased while the low score decreased, indicating a significant change, after combining teaching methods and audition models such as television programs (talent shows)., There was a significant increase.

**Keywords:** auditions; student; phenomenon; method; learning

### I. PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini dimulai dengan fenomena yang menarik untuk dikaji, penggabungan (kolaborasi) antara metode/gaya pengajaran audisi dengan model audisi kontes seni/menyanyi (pencarian bakat) seperti program di televisi. Istilah asal usul kata metode itu sendiri, termasuk kategori kata benda gramatikal yang dimaksudkan terdiri dari tiga suku kata, yaitu me-to-de, dalam bahasa Indonesia di sebut metode dan dalam bahasa Inggris metode asal kata dari bahasa latin " *methodos* " yang mana terdiri dari dua suku kata dan hodos meta, meta sense adalah *heading through, follow*, atau *after*, sedangkan hodos ke arah sana, jalan, atau arah [1].

Audition berasal dari bahasa Inggris "*audition*" (kata benda) yang maknanya secara luas adalah tes pendengaran yang diberikan kepada penyanyi, aktor, atau pemain lain untuk menguji kesesuaian untuk pekerjaan, pelatihan atau kompetisi profesional, dll, berada dalam kata kerja (*verba*), maksudnya adalah, *verba* (digunakan dengan atau tanpa objek), mencoba, atau bersaing dalam audisi, misalnya untuk

calon aktor audisi; untuk audisi untuk peran utama, dll., Audisi tersebut sering digunakan untuk pertunjukan seni/ musik [2]

Apa itu metode audisi ?, metode umum audisi adalah metode pembelajaran satu cara dimana guru menjelaskan penggunaan buku teks dan siswa diminta membuka buku teks (buku teks) masing-masing pada halaman yang akan dipelajari, metode audisi itu sendiri sebenarnya adalah metode lama dan penulis mencoba untuk melakukan inovasi, ke metode, dan metode dapat juga disebut sistem pembelajaran, atau sistem pembelajaran, menurut Padmowihardjo [3] bahwa penelitian itu berasal dari penjelasan tentang speak "*instruction*" or "*self instrcution*" (internal) dan eksternal instruksi, salah satu contohnya adalah pembelajaran eksternal dari Guru, tutor atau instruktur bahwa semua negara audisi mendorong pengajaran yang lebih baik

Menurut Rothenberg [4] mereka juga sering berbicara tentang nilai-nilai pembelajaran dan pengajaran kooperatif, termasuk keterkejutan mereka, dan guru sering kali berasumsi bahwa mengajar paling baik dilakukan dengan

cara tertentu untuk siapa saja dapat 'mengikuti audisi' untuk kelas lanjutan ini, serupa dengan kelompok atau klub lain. Metode pembelajaran audisi dapat memberikan pengalaman belajar dan memberikan langsung kepada siswa, sehingga guru tidak lagi menjelaskan  $2 \times 2 = 4$ , tetapi siswa memahami caranya, menurut Menurut pendapat Osborne [5] Pembelajaran terbalik membantu guru menjauh dari pengajaran langsung sebagai alat pengajaran utama mereka menuju yang lebih berpusat pada siswa.

Kombinasi audisi pencarian bakat model pengajaran gaya klasik seperti tayangan di televisi, dapat menumbuhkan rasa percaya diri, persaingan, waktu belajar, dan akhirnya adalah peningkatan prestasi belajar [5]. Sehingga dalam penerapan metode audisi ini guru atau dosen menjadi pemantik (pemicu) motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran (tidak memberikan instruksi langsung).

Dalam konteks penelitian ini penulis mencoba mengamati dan mengkaji agar lebih dipahami dengan menggunakan metode saintifik mengenai fenomena yang terjadi bila kolaborasi antara gaya mengajar ceramah (audisi), dengan model program acara audisi di televisi, dengan tujuan untuk mengetahui Meningkatnya motivasi belajar dan prestasi belajar setelah neraka tersebut. Fokus yang digunakan sistem penelitian difokuskan pada hasil yang dicapai setelah pembelajaran dengan menggabungkan konsep dua gaya, gaya mengajar audisi dengan model/gaya program audisi televisi saat menjangring yang terbaik penyanyi/ atau bakat [6].

Menurut Suprastowo [7] pendapatnya tentang penelitian mengemukakan bahwa "Pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga dari segi audisi pembelajaran mata kuliah sangat erat karena proses pembelajaran, dimulai Dari motivasi belajar, maka menurut Mahboob [8] belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu-individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu tersebut serta individu dengan lingkungannya.

Menurut penjelasannya metode atau gaya pengajaran/ model audisi bagi Guru lebih banyak berdiri di depan sambil membaca buku dan siswa juga membuka bukunya (buku teks) sambil mendengarkan penjelasan Guru, itu mengingatkan kita pada metode ceramah (metode pengajaran tertua) [9].

Dalam pelaksanaannya metode audisi yang dikembangkan adalah tata kelola dan cara kerjanya sedikit berbeda dengan metode/gaya pengajaran audisi model lama, dalam melakukan metode audisi perkembangan ini, guru atau dosen merupakan sentral penggeraknya, keduanya sebagai juri, mengolah soal, maka disini Guru dan Dosen dituntut untuk objektif dalam pengambilan keputusan dalam penilaian. Belajar Realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat melakukan analisa ,seperti pada pelajaran matematika [10].

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab lima (5) pertanyaan penelitian tentang: Motivasi, Prestasi, Persaingan, Gengsi (harga diri) dan tertib waktu, akan terjawab pada hasil penelitian, selain kolaborasi antar

gaya mengajar. Audition with, pengembangan model audisi seperti yang ada pada program hiburan di televisi, sehingga siswa merasa tertantang untuk berkompetisi di bidang pelajaran sekolah lomba audisi. Sistem ini kemudian siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi untuk mencapai prestasi belajar. Pendapat Zuiker dkk [11] kami memperingatkan bahwa tidak hanya mentransfer teknik yang dikembangkan dalam sistem audiovisual yang lebih tradisional, melainkan memperdebatkan pendekatan berdasarkan analisis eksperimental.

Ada beberapa gagasan penting yang penulis jadikan definisi, dalam penelitian ini (*grounding theory*), untuk pijakan penelitian teori fenomenologi, menurut petikan dari fenomena adalah rangkaian kejadian dan bentuk kondisi yang dapat diamati dan dievaluasi oleh, perspektif ilmiah atau melalui disiplin tertentu, fenomena terjadi di semua tempat yang dapat diamati oleh manusia [12]. Teori ini berfokus pada satu, atau sekelompok orang di suatu daerah/ tempat tertentu, dalam penulis ini penulis mengamati sekelompok siswa di satu tempat atau kelas.

Dalam kajian penemenology, esensi yang penting salah satunya adalah hasil wawancara diolah dalam analisis menjadi suatu bentuk naratif yang dapat dipahami oleh semua orang, menurut pendapatnya Faizah [13] bahwa struktur kritis terhadap Fenomena yang dijelaskan oleh peserta dalam deskripsi komposit kemudian diubah ke dalam bahasa pendidikan, yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian [14].

Dalam salah satu definisi studi karakter fenomenologi, Fenomenologi [15] fenomena adalah ungkapan filosofis dan juga merupakan pendekatan model yang mencakup kedua penelitian kualitatif. Pada dasarnya fenomenologi menyangkut pengertian tentang bagaimana kehidupan sehari-hari, dunia, perilaku antar subyektif atau juga dalam dunia nyata (realita) dalam kehidupan, kemudian menurut pendapat Sukiasih [16] Pengertian fenomena, tergantung pada seseorang. atau yang menafsirkannya kemudian, waktu, minat, tujuan dan bacaan, kebiasaan dan latar belakang pengalamannya.

Menurut Smith [17] Fenomonolog (seorang peneliti yang mempelajari fenomena) adalah orang yang mampu menyenangkan timbulnya fenomena alam, dan hal ini merupakan syarat mutlak bagi kajian ilmiah, dalam kajian fenomenologi bukanlah ilmu, melainkan adalah "sudut pandang berpikir", disebut juga metode berpikir setelah melihat fenomena teradi depan (cara pandang baru dalam memandang suatu pikiran), untuk meyakinkan orang lain akan suatu fenomena yang terjadi, atau menunjukkannya dengan bahasa naratif dan untuk memahami bahasa, dengan analisis.

## II. METODE PENELITIAN

Studi penelitian ini adalah untuk melakukan kolaborasi antara gaya mengajar audisi dengan model audisi program televisi. Penelitian ini penulis memilih model dengan menggunakan fenomenologi, dalam upaya untuk lebih mendalami faktor internal dan faktor eksternal peserta

secara individu, sehingga tidak hanya sekedar menampilkan figur. di atas kertas kalkulasi di atas.

Menurut Creswell [18] metode penelitian kualitatif adalah suatu bentuk untuk menggali dan memahami makna oleh individu atau kelompok individu atau kelompok sosial baik dari segi kesesuaian manusia. Fenomena yang mirip dengan studi kasus fenomenologi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara yang intensif, rinci dan mendalam pada suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu [19]. Jika Anda melihat penumpukan area, untuk memasukkan studi kasus atau bidang studi yang sempit.

Peserta merupakan mahasiswa dengan jumlah peserta 20 orang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Teknologi Studi Pendidikan Kelas A Ganjil Setengah Genap lama pelaksanaan penelitian. sekitar 12 minggu (12 x pertemuan). Dalam penelitian ini selain tahap awal membuat lapangan (kelas), wawancara dilakukan secara intensif terhadap peserta / informan, serta melakukan pengolahan data hasil evaluasi soal pada lembar waktu penelitian. wawancara merupakan upaya untuk menemukan fokus masalah agar lebih cepat terbuka dimana pihak ketiga yang diundang dalam wawancara meminta pendapatnya secara sukarela maka diperlukan ketelitian orang yang melakukan yang melakukan. penelitian dan kemudian menyimak juga informasi rekaman dari seorang informan atau partisipan sekarang sedang dilakukan wawancara pada informan atau partisipan.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa yang kemudian disebut sebagai peserta sebanyak 20 siswa, selain data primer juga merupakan data sekunder, menurut pendapat Milles [20] pertanyaan tidak boleh mengikat selama wawancara dengan siswa. peserta (pertanyaan terbuka), dengan dialog mendalam tentang studi audisi, peserta diminta mengungkapkan pengalamannya saat mengikuti audisi untuk pembelajaran, tanpa ada paksaan atau manipulasi.

Selain wawancara, penulis juga membagikan kuisisioner kepada lima partisipan di akhir penelitian, sehingga selain data poin hasil evaluasi penelitian saat ini, penulis juga belajar lebih secara individu kepada peserta, mengenai penilaian mereka terhadap hasil penelitian. Hasil penelitian yang menggabungkan model audisi gaya mengajar audisi program pencarian bakat seperti yang ada di televisi.

Dalam model pendekatan penelitian jenis kualitatif, meliputi fenomenologi, kuisisioner (*purposive sampling*), digunakan secara terbatas karena kuisisioner disini bukan untuk mencari jumlah keseluruhan populasi, tetapi digunakan untuk melakukan pendalaman informasi untuk peserta secara individu, yang telah dipilih sesuai kriteria.

Metode kualitatif menggunakan pemilihan sampel berdasarkan pemeriksaan obyektif, dan sampel yang diambil cenderung sedikit (terbatas). Penelitian kualitatif sering kali berbentuk studi kasus atau beberapa kasus tetapi disebut situasi sosial, ada tiga unsur penting dalam sampel dalam penelitian kualitatif; tempat, pelaku, dan kegiatan, berikut ini contoh penggantian fungsi yang mewakili keseluruhan populasi atau dalam kelompok (populasi) [21].

Melakukan metode audisi ini tidaklah sulit, lakukan 20 menit sebelum jam pelajaran (satu jam mengajar) selesai, bagikan empat pertanyaan jenis essay pada siswa atau siswa, waktu yang diperbolehkan untuk bekerja 20 menit. subjek telah diajarkan. Pada pertemuan keduanya yang merupakan hasil perolehan nilai diumumkan pada pertemuan pertama, bila pertemuan ketiganya kemudian diumumkan merupakan hasil pertemuan kedua, (jadi tetap di sini setelahnya). pertemuan harus diumumkan yang mendapatkan nilai tertinggi dan diminta untuk maju ke depan .

Dengan menampilkan peserta yang memiliki nilai tertinggi, kemudian secara bergantian (mengacu pada nilai yang di dapatkan) menjadikan persaingan peserta, efeknya luar biasa, semangat peserta meningkat tajam, dan nilai evaluasi meningkat secara signifikan. , pada setiap siswa., dengan dua belas kali (12x) pertemuan. Ini akan menunjukkan sisi dari audisi model, siapa yang nilainya jatuh (turun), itu akan tereliminasi oleh peserta / peserta lain yang mengapresiasi minggu, Selanjutnya untuk sistem penulis menggunakan standar skor (a). Tinggi (80-100), (b). Menengah (50-70). (c). Rendah (10-40)., untuk setiap bagian pertanyaan, lihat tabel di bawah ini: Dengan dua belas kali (12 kali) pertemuan maka masing-masing peserta mempunyai 12 buah jawaban (per individu), tinggal dijumlahkan sejumlah nilainya, pilih lima peserta yang memiliki skor tertinggi (dan berikan lembar angket untuk diisi tanggapannya, alasan dan kesan penerapan metode pembelajaran audisi)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang diperoleh dari pengolahan data dan perhitungan jumlah nilai serta hasil wawancara menunjukkan hasil perolehan nilai setiap pertemuan semakin baik dilihat dari nilai yang didapat, pada pertemuan audisi tahap ketiga, sudah terlihat sekali nilai-nilai yang bergerak berfluktuasi, yang mendapat nilai semakin tinggi semakin banyak, sedangkan nilai yang rendah semakin menurun, menandakan tidak ada perubahan yang signifikan, setelah menggabungkan gaya pengajaran audisi ke model audisi seperti program televisi (*talent show*).

Ralph Tyler mengatakan bahwa evaluasi dan penilaian adalah suatu proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauh mana, ditinjau dari apa dan bagaimana tujuan pendidikan telah dicapai. , Masih terkait dengan definisi nilai dan evaluasi menurut Cronbach dan Stufflebeam bahwa evaluasi tidak sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, akan tetapi digunakan untuk mengambil keputusan

Menurut mengemukakan bahwa evaluasi dan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol. Kajian tersebut dalam rangka membuat terobosan, sehingga memunculkan nuansa baru bagi siswa atau siswanya, perpaduan seni pengajaran program pencarian bakat model klasik.

Penulis berpendapat bahwa dengan penelitian itu ditemukan suatu hal yang baru, dan dapat bermanfaat bagi semua pihak, dan kita harus berani berusaha mencari hal yang demikian. Dampak positifnya adalah selama 12 pertemuan, peserta seluruhnya 20 orang, telah memiliki nilai rata-rata sedang dan tinggi (baik), sekarang mari kita lihat tabel hasil perhitungan per audisi setiap pertemuan dari tes audisi ke 1 sampai 12 untuk tes audisi. Saat penelitian ini berlangsung selama 12 minggu, ada beberapa peserta yang tidak hadir (tidak hadir), karena tidak hadir, ijin atau sakit, sehingga pada saat rapat audisi berlangsung jumlah peserta tidak selalu sama jumlahnya, mari kita lihat tabel 2-4, di bawah ini,

Dari hasil data jika jawaban peserta rapat ke 1 sampai dengan dua belas, nampak terlihat hasil skor jawaban naik pada rapat ke dua belas, hal ini menunjukkan ada kinerja yang signifikan ketika penulis menggunakan audisi ke bidang tersebut. mata kuliah yang telah diajarkan pada mahasiswa / peserta sebanyak 20 mahasiswa, hal ini menunjukkan analisis pembelajaran metode audisi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam meningkatkan prestasi belajar. Hidupkan kemauan kita untuk berinovasi dan bertindak, untuk merubah suasana belajar sehingga banyak variasi udara pada guru atau dosen berusaha untuk melakukan perubahan terhadap metode yang ada, sehingga muncul suasana baru, dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Untuk melengkapi hasil olah data dalam penelitian ini penulis juga telah mencantumkan hasil wawancara dan angket pertanyaan tentang manfaat pembelajaran audisi yang telah dilaksanakan, kelima peserta yang memiliki nilai tertinggi diperoleh nilai akumulasi dari tahapan audisi pertama. untuk audisi ke dua belas, berupa narasi yang sudah di olah dan dianalisis secara detail, sehingga bisa dipahami oleh pihak lain yang membaca dan memahaminya.

Hasil wawancara dengan lima orang peserta yang mendapat nilai tertinggi pada audisi belajar, sesuai dengan kesepakatan hasil wawancara.

Pendapat X1. *Tentang Pembelajaran belajar audisi Awalnya sempat bingung untuk mengikuti cara belajar model audisi ini, namun akhirnya menyukainya, karena saya selalu tertantang untuk bersaing, tetap masuk lima besar* (wawancara 18 Nopember, 2020)

Pendapat X2 *Tentang Belajar audisi: Saya sering menonton acara televisi tentang audisi, dan saya sangat menyukai gaya belajar yang penuh tantangan seperti belajar audisi, membuat saya selalu semangat untuk mengikuti, dan ini juga membuat saya lebih aktif.belajar* '(wawancara,18 Nopember, 2020)

Pendapat X3. *Tentang Pembelajaran Audisi: " Audisi belajar hal yang baru buat saya, tapi saya ingin mengikuti, sampai pertemuan ke 12, dan nilai saya perlahan-lahan meningkat sehingga menjadi lima besar, sama pendapat teman-teman lain, saya rasa tertantang untuk selalu tampil lebih baik, agar tidak tergeser "* (wawancara, 18, Nopember 2020)

Pendapat X4 *Tentang Pembelajaran Audisi: Saat audisi ke 6 baru saya dapat posisi 5 besar, membuat saya*

*bersemangat untuk belajar, menyelesaikan audisi dan saya selalu ada di babak lima* (wawancara, 23 Nopember 2020).

Pendapat X5. *Tentang Pembelajaran Audisi: Awalnya saya merasa malu karena nilai saya selalu rendah, tetapi saya berusaha meningkatkan waktu belajar di rumah, dan dalam audisi saya sendiri ke 4 di posisi menjadi audisi ke 7 saya pernah ada di lima besar , beberapa Teman saya melebihi nilai mereka* (wawancara ,24 Nopember 2020)

Dari wawancara dengan lima peserta yang mendapat nilai tertinggi terlihat beraneka ragam jawaban mereka, namun pada intinya peserta suka, begitu pula siswa kelas standar memiliki rata-rata pada posisi sedang dan tinggi, hanya dua saja yang masih pada posisi rendah, tetapi masih mampu. menguasai materi pelajaran sekitar 40%, jika waktunya ditambah kemungkinan semua peserta bisa mendapat peringkat lebih tinggi.

#### IV. SIMPULAN

Pembelajaran dengan model audisi tidak hanya mampu menciptakan secara utuh, atau memahami sesuatu, akan tetapi yang terpenting adalah memaknai proses pembelajaran tersebut, agar lebih bermanfaat dalam kehidupan, demikian pula penulis dengan kajian ini, selain ingin memberikan sesuatu baru tetapi juga mengajak peserta untuk memahami metode audisi ini sehingga menjadikan dirinya orang yang berguna bagi orang lain. Metode audisi merupakan hasil inovasi dan kolaborasi salah satu model program televisi, dipadukan dengan metode audisi pembelajaran penulis melakukan penelitian terhadap 20 mahasiswa yang menjadi partisipan, dengan menggunakan model fenomenologi, guna lebih mendalami karakter, hasil, pendapat peserta terhadap penerapan metode pembelajaran audisi. Adapun kendala dalam pelaksanaan penelitian kali ini sebatas referensi dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode audisi, sehingga dalam perjalanan penelitian penulis lebih banyak melakukan inovasi sendiri, akan tetapi hasil penelitian ini tidak mengecewakan hampir seluruh peserta. dapat memahami bidang yang penulis ajarkan, kombinasi seni dan teknik pengajaran, penulis mengacu pada " metode pembelajaran audisi ".

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sistem penilaian hasil tes tertulis, dengan soal-soal sebagaimana yang telah diajarkan sebelumnya, tampaknya terdapat pergeseran yang signifikan ke arah yang lebih baik, hal ini dibuktikan dengan hasil rekapitulasi nilai perolehan tes yang dilakukan penulis, maka dari sisi psikologis siswa selalu bersemangat untuk mengikuti audisi belajar

Dari proses penelitian awal rangkaian audisi penelitian ini hingga selesai, ada lima temuan yang perlu penelitian publikasikan antara lain:

- (1) Metode audisi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- (2) Metode audisi ini dapat meningkatkan pemahaman, kecerdasan siswa
- (3) Metode audisi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa

(4) Metode tersebut dapat meningkatkan daya saing audisi (studi kompetisi) pada siswa

(5) Metode ini dapat meningkatkan kedisiplinan waktu audisi/kedisiplinan siswa

Untuk sekolah metode audisi dapat dicoba atau dilaksanakan dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi, dengan pola yang sama, dapat dicoba selama dua belas pertemuan, kemudian dicari nilainya, dan metode audisi dapat di rekomendasikan oleh guru sekolah, dapat digunakan sebagai salah satu metode pengajaran.

## REFERENSI

- [1] N. Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA J. Manaj. dan Pendidik. Islam*, 2017, doi: 10.30957/edusiana.v4i1.5.
- [2] "Speech, Language, and Audition," in *Readings in Human-Computer Interaction*, Elsevier, 1995, pp. 525-537.
- [3] S. Padmowihardjo, "Psikologi Belajar Mengajar," *Pengertian Psikol. Belajar Mengajar dan Defin. Proses Belajar*, 2014.
- [4] J. Rothenberg, "Ensuring the Longevity of Digital Information," *Int. J. Leg. Inf.*, 1998, doi: 10.1017/s0731126500000469.
- [5] J. Osborne, "Teaching Critical Thinking? New Directions in Science Education.," *Sch. Sci. Rev.*, 2014.
- [6] K. (n. d. ). S. M. on C. R. from [http://www.cs.uic.edu/~xkong/wsdm14\\_lu.pdf](http://www.cs.uic.edu/~xkong/wsdm14_lu.pdf). Ukpe *et al.*, "Online and digital media usage on cell phones among low-income urban youth in Cape Town," *Cent. Film Media Stud. Univ. Cape T.*, 2009.
- [7] P. Suprastowo, "Kontribusi Bantuan Siswa Miskin terhadap Keberlangsungan dan Keberlanjutan Pendidikan Siswa," *J. Pendidik. dan Kebud.*, 2014, doi: 10.24832/jpnk.v20i2.135.
- [8] U. Mahboob and P. Evans, "Assessment of professionalism in integrated curriculum: The faculty's perspective," *J. Coll. Physicians Surg. Pakistan*, 2013, doi: 11.2013/JCPSP.771774.
- [9] T. Ali, "Analisis Indikator Kegagalan Siswa Dalam Menempuh Pendidikan Di Sekolah," *J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran(JIPP)*, vol. Vol 4, No, pp. 537-545, 2020, doi: DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v4i3.23989>.
- [10] Aulia Ika Wulandari, Bambang Suteng Sulasmono Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (Pmr) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, DOI: 10.33751/jppguseda.v3i2.2541.
- [11] S. J. Zuiker, N. Piegrass, A. Tefera, K. Anderson, K. Winn, and G. Fischman, "Advancing Knowledge Mobilization in Colleges of Education.," *Int. J. Educ. Policy Leadersh.*, vol. 15, no. 1, 2019.
- [12] A. tatang T. Saidi.S, "Analysis the Hidden Advantages of Written Pretests for Student Intelligence," *Int. J. Educ. Vocat. Stud.*, vol. 1, no. 7, p. 15, 2019, doi: 10.29103/ijevs.v1i7.1677.
- [13] A. M. Faizah, "Kajian Tindakan dan Pembangunan Profesional Guru-guru di Malaysia: Cabaran dan strategi," *Semin. Pendidik.*, 2016.
- [14] S. Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*. 2009.
- [15] C. Moustakas, *Phenomenological research methods*. 2011.
- [16] M. Sukiasih, "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Puisi Pada Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt," *J. Imiah Pendidik. dan Pembelajaran*, 2018, doi: 10.23887/jipp.v2i3.16230.
- [17] D. W. Smith, "Phenomenology (Stanford Encyclopedia of Philosophy)," *Stanford Encycl. Philos.*, 2013.
- [18] J. Creswell, "Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches," in *Research design*, 2013.
- [19] S. P.D, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf*. 2014.
- [20] M. B. Milles, M. A. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3*. 2014.
- [21] B. Yazan, "The Qualitative Report - Three Approaches to Case Study Methods in Education: Yin, Merriam, and Stake," *Teach. Learn.*, 2015, doi: 10.1007/BF00243003.